

Perbandingan Pemberian Asi Dan Pemberian Susu Formula Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir Di Rsud Merauke Tahun 2023

Yenny Meigie Diana Talohanas, Tri Hastuti,* Hans Angelius Suharto, Mifthakul Muslichmah

Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan & Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Kediri

*Corresponding author: bidantrihastuti@gmail.com

ABSTRAK

ASI (Air Susu Ibu) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi selama masa kehamilan. Pemberian ASI merupakan hal penting pada pertumbuhan bayi. Ibu yang memiliki bayi harus memberikan ASI selama 6 bulan dan tidak boleh memberikan makanan pendamping ASI, setelah 6 bulan sebagai pendamping agar pertumbuhannya optimal bisa diberikan susu formula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pemberian ASI dan pemberian Susu Formula kepada bayi baru lahir dalam lingkup RSUD Merauke. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 ibu yang memiliki bayi baru lahir dengan perbandingan 30:30. Penelitian dilakukan pada bulan November sampai desember 2023. Sebagian besar ibu ada pada rentang usia 26 – 35 tahun, yaitu sebanyak 37 responden (76,6%), bahwa proporsi responden tidak bekerja lebih besar di banding responden yang bekerja, yaitu 66,6% di banding 33,3 %, sebagian besar (38 orang atau 63,3 %) ber pendidikan SMA. Menunjukkan pertumbuhan yang normal adalah 50 bayi (83,3%) dan yang tidak mengalami pertumbuhan normal adalah 10 bayi (16,6%). Kebanyakan pertumbuhan tidak normal terjadi pada bayi baru lahir salah satunya ialah kenaikan berat badan yang berlebih akibat pemberian asupan Susu formula yang berlebihan dari awal kelahiran bayi. Perbandingan pemberian ASI dan Susu Formula terhadap pertumbuhan bayi baru lahir berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ maka ada perbandingan yang signifikan antara pemberian ASI dan pemberian Susu Formula terhadap pertumbuhan bayi baru lahir di RSUD Merauke tahun 2023.

Kata Kunci: ASI, Susu Formula, Bayi baru lahir, Pertumbuhan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Riskesdey (2019), cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah sebesar 54,3% pencapaian tersebut masih di rasakan sangat jauh dari kenyataan bila di bandingkan dengan target yang di harapkan (80%) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Republik Indonesia selama 4 tahun berturut turut yaitu tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 capaian ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. capaian ASI eksklusif Indonesia pada di tahun 2019 ialah 54,3%, pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu menjadi 52,3%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 55,7 % sedangkan pada tahun 2021 sampai 2022 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yaitu 54,0%. Di RSUD Merauke angka capaian ASI

mengalami kesenjangan dengan Susu Formula, sebab bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di berikan Susu Formula khusus BBLR dengan tambahan sedikit ASI, sebab BBLR dengan berat badan lahir < 2400 gr mendapat perawatan intensif di ruang perinatal, dan bayi baru lahir biasanya dengan lahir normal diberikan asuhan rawat gabung dengan ibu sehingga pemberian ASI lebih baik ketimbang Susu Formula.

Pemberian ASI merupakan hal penting pada pertumbuhan bayi. Ibu yang memiliki bayi harus memberikan ASI selama 6 bulan dan tidak boleh memberikan makanan pendamping ASI, setelah 6 bulan sebagai pendamping agar pertumbuhannya optimal bisa diberikan susu formula. Diharapkan petugas kesehatan aktif memberikan informasi dan edukasi pada para ibu yang memiliki bayi untuk memberikan pendidikan tentang ASI dan pertumbuhan bayi (Harahap et al, 2022, vol 10).

Tentunya hal ini menjadi suatu hal yang kontradiktif, sehingga penelitian ini hadir untuk menjawab hal tersebut. Walaupun demikian, hasil dari penelitian ini bukan sebagai tolak ukur melainkan sebagai referensi tambahan dalam dunia medis.

METODE

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, mulai tanggal 20 November 2023 hingga 20 Desember 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 sampel. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengbandingkan antara pemberian ASI dan Susu Formula terhadap pertumbuhan bayi baru lahir.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sebesar 60 sampel yang terbagi 30 bayi yang diberikan ASI dan 30 bayi yang diberikan Susu Formula. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengukuran berat badan dan panjang badan, kemudian juga menggunakan kuisioner yang terdiri dari data demografi responden, kuisioner mengenai pemberian ASI dan susu formula.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan melalui tahap seleksi, *editing*, *coding*, dan tabulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini terdiri dari hasil analisis univariat dari masing-masing variabel yang diteliti dan analisis bivariat yaitu menggunakan uji Pearson *Chi-Square* berupa kolerasi antara masing-masing variabel dependen dan variabel independen.

HASIL

Sebagian besar ibu ada pada rentang usia 26 – 35 tahun, yaitu sebanyak 37 responden (761,6%), bahwa proporsi responden tidak bekerja lebih besar di banding responden yang bekerja, yaitu 66,6% di banding 33,3 %, sebagian besar (38 orang atau 63,3 %) ber pendidikan SMA. Menunjukkan pertumbuhan yang normal adalah 50 bayi (83,3%) dan yang tidak mengalami pertumbuhan normal adalah 10 bayi (16,6%).

Table 4.1 Distribusi Ibu Bayi Berdasarkan Umur

Umur	N	%
17-20	10	16,6
20-35	37	61,6
36-45	13	21,6
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2023

Table 4.2 Distribusi Ibu Bayi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
SD	10	16,6
SMP	8	13,3
SMA	38	63,3
Perguruan Tinggi	4	6,6
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4.3 Distribusi Ibu Bayi Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	N	%
Bekerja	20	33,3
Tidak Bekerja	40	66,6
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4.4 Distribusi Pemberiaan Makanan Bayi

Makanan Bayi	N	%
ASI	30	50
Susu Formula	30	50
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4.5 Distribusi Pertumbuhan Bayi Baru Lahir Berdasarkan Indeks

Pertumbuhan	N	%
Normal	50	83,3
Tidak Normal	10	16,6
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4.6 Perbandingan Pemberian ASI dan Susu Formula terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir di RSUD Merauke tahun 2023

Bayi Bura Dalam RSCD Merantau tahun 2023							
Makanan Bayi	Pertumbuhan				Jumlah		P value
	Normal		Tidak normal				
	N	%	N	%	N	%	
ASI	30	100	0	0	30	50	0,000
Susu Formula	20	66,6	10	33,3	30	50	
Total	50	83,3	10	16,6	60	100	

Sumber : Data Primer 2023

Pertumbuhan normal bayi baru lahir yang diberikan ASI sebanyak 30 bayi (100%) dan tidak normal sebanyak 0 bayi (0%), sedangkan pertumbuhan bayi normal yang diberikan Susu formula sebanyak 20 bayi (83,3%) dan yang mengalami pertumbuhan tidak normal sebanyak 10 bayi (33,3%). Pada penelitian yang terjadi kebanyakan pertumbuhan tidak normal terjadi pada bayi baru lahir salah satunya ialah kenaikan berat badan yang berlebihan akibat pemberian asupan Susu formula yang berlebihan dari awal kelahiran bayi.

PEMBAHASAN

Pemberian ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* yang di peroleh nilai $P=0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian terdapat perbandingan yang signifikan antara pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi baru lahir. Produksi ASI selalu berkesenambungan, setelah payudara disusukan, maka akan terasa kosong dan melunak. Pada keadaan ini, ibu tetap tidak akan kekurangan ASI, karena ASI akan terus diproduksi usia bayi mengisap, ibu cukup makanan dan minum serta adanya keyakinan mampu memberi ASI pada anaknya. Menurut literatur, produksi ASI berkisar 600 cc - 1 liter sehari. Dengan demikian ibu dapat menyusui bayinya secara eksklusif sampai 6 bulan dan tetap memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun bersama makanan lain (Erlisa dan Rahayuningsih 2021).

Menurut KBBI ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, khususnya bayi berusia 0-6 bulan, yang fungsinya tidak dapat tergantikan oleh makanan dan minuman apapun. Bagi bayi, ASI makanan yang paling sempurna di mana mengandung nutrisi terbaik sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan yang optimal. Pemberian ASI ini dalam bentuk inisiasi menyusui dini merupakan salah satu cara untuk dapat membuat bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara optimal yang mengandung kaya akan antibodi (Simanjuntak dkk, 2018).

Data hasil penelitian yang dilakukan di RSUD kabupaten Merauke terdapat perbandingan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi baru lahir, dari hasil penelitian di peroleh ibu yang memberikan ASI dengan pertumbuhan yang normal adalah 30 bayi (100%) dan yang tidak normal adalah 0 bayi (0%), membuktikan bahwa bayi yang mengkonsumsi ASI dari lahir memiliki tahapan pertumbuhan yang baik. Berdasarkan penelitian, bahwa pertumbuhan bayi harus selalu di perhatikan, karena pertumbuhan bayi yang normal melalui pemberian ASI cenderung membuat bayi sehat, dan kesehatan bayi merupakan prioritas utama seorang ibu merawat bayinya meskipun, masih ada bayi yang diberikan ASI namun pertumbuhannya tidak normal, karena di sebabkan oleh beberapa hal seperti jumlah ASI yang kurang, frekuensi menyusui, kemampuan bayi minum, ASI yang buruk, bayi rewel dan sering sakit ataupun adanya penyakit bawaan dan juga bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah atau sangat rendah. Sehingga dapat kita lihat adanya perbandingan antara pemberian ASI dan susu formula terhadap pertumbuhan bayi baru lahir di RSUD Merauke.

Pemberian Susu Formula Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir

Susu Formula merupakan bubuk dengan formula tertentu yang diberikan pada bayi. Susu Formula berfungsi sebagai pengganti ASI. Susu Formula memiliki peran penting dalam pengganti makanan bayi karena seringkali bertindak sebagai satu-satunya sumber gizi bagi bayi. Oleh karena itu, kandungan susu formula yang diperdagangkan dikontrol dengan hati-hati oleh FDA (*Food and Drugs Association*/Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika) (Wulandari, 2021).

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi Square* di peroleh nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapat perbandingan yang signifikan antara pemberian Susu formula terhadap pertumbuhan bayi baru lahir.

Bayi yang diberikan susu formula mulai dari sejak lahir dan tanpa ASI akan mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cenderung berlebihan berat badanya. Kelebihan berat badan pada bayi yang mendapatkan susu formula di perkirakan karena kelebihan retensi air dan komposisi lemak tubuh yang berbeda di bandingkan dengan ASI. Dipandang dari sudut ekonomi dan pengetahuan, pemberian susu formula sangat tidak menguntungkan baik

bagi ibu mau pun keluarga, selain dari harga susu yang tidak murah, pemberian susu formula juga memerlukan alat –alat yang bersih dan perhitungan takaran susu yang tepat sesuai dengan umur bayi. Hal ini membutuhkan pengetahuan ibu yang cukup tentang dampak pemberian susu formula (Zakaria et al.2019).

Menurut (C. Breastfeeding et al. 2022) bayi yang sering kali di berikan susu formula akan mengalami kelebihan berat badan. Kelebihan berat badan pada bayi yang mendapatkan susu formula diperkirakan karena kelebihan air dan komposisi lemak tubuh yang berbeda di bandingkan ASI. Pada susu formula, terdapat gula tambahan yang dapat mengakibatkan bayi mengalami kelebihan kalori sehingga mengakibatkan kenaikan berat badan berlebihan pada bayi baru lahir. Data hasil penelitian di RSUD Merauke diperoleh ibu yang memberikan susu formula dan mengalami pertumbuhan normal sebanyak 20 bayi (66,6%) sedangkan yang mengalami pertumbuhan tidak normal sebanyak 10 bayi (33,3%). Berdasarkan penelitian, ada 10 bayi (33,3%) yang diberikan susu formula cenderung memiliki berat badan yang lebih atau abnormal, karena pemberian susu formula yang terlalu sering dengan jumlah berlebih. Sehingga dapat kita lihat adanya perbandingan pemberian ASI dan susu formula terhadap pertumbuhan bayi baru lahir di RSUD Merauke.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar ibu berumur 26 – 35 tahun, yaitu sebanyak 37 responden (761,6%). Seperti diketahui bahwa usia di rentang 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat, dimana usia tersebut merupakan usia yang aman untuk hamil, melahirkan dan menyusui bukan hanya secara fisik saja tetapi juga secara mental dan hormonal.
2. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar (38 orang atau 63,3 %) ber pendidikan SMA. Pengetahuan sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, jika pengetahuan rendah maka persentase pemberian ASI eksklusif akan rendah juga sedangkan yang berpengetahuan tinggi lebih cenderung memberikan ASI eksklusif.
3. Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa proporsi responden tidak bekerja lebih besar di banding responden yang bekerja, yaitu 66,6% di banding 33,3 %. Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja serta cuti yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui.
4. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah sampel yang mengalami pertumbuhan yang normal adalah 50 bayi (83,3%) dan yang tidak mengalami pertumbuhan normal adalah 10 bayi (16,6%). Pada penelitian yang terjadi kebanyakan pertumbuhan tidak normal terjadi pada bayi baru lahir salah satunya ialah kenaikan berat badan berlebih akibat pemberian asupan Susu formula yang berlebihan dari awal kelahiran bayi.
5. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbandingan yang signifikan antara pemberian ASI dan pemberian susu formula terhadap pertumbuhan bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Breastfeeding et al., “*Strategi Pencegahan Gizi Kurang pada Bayi melalui Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tanakaraeng Strategies for Prevention of Malnutrition in Infants Through Training on Making,*” vol. 5, no. 1, pp. 78–86, 2022.
- Harahap, D., Pebrianthy, L., Aufa, U., Kota, R., & Menyusui, I. (2022). *Pendidikan Kesehatan tentang Pemenuhan Gizi pada Ibu Menyusui di Desa Sigumuru Kota Padangsidempuan Tahun 2021*. 4(1), 94–97.

- Kemenkes (2019). Hasil Riskesdes Cakupan ASI Eksklusif Indonesia. Diambil dari : https://ppid.kemkes.go.id/toapsoot/2022/06/lakip_2022.pdf
- S. Erlisa and S. I. Rahayuningsih, “*Mendapatkan Asi Eksklusif Growth and Development Non-Exclusive Breast-Feeding Children At Age 6-24 Months,*” *J. Ilm. Mhs. Fak. Keperawatan*, vol. 2, no. 3, pp. 1–9, 2021.
- Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., & Ahmad, C. A. (2018). Early Initiation of Breastfeeding and Vitamin A Supplementation with Nutritionak Status of Children Aged 6 - 59 Months. *Accreditation Number: Public Health Journal*, 12(3), 114–119. <https://doi.org/10.21109/kesmas>
- Wulandari, P., & Susilawati, S. (2021). *Studi literatur: faktor-faktor yang mempengaruhi breastfeeding self efficacy*. *Malang Journal of Midwifery*, 3(2), 6–20.
- Zakaria, V. Hadju, S. As’ad, and B. Bahar, “*Effect of Extract Moringa Oleifera on Quantity and Quality of Breastmilk In Lactating Mothers, Infants 0-6 Month,*” *J. MKMI*, vol. 12, no. 3, pp. 161–169, 2019.